
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2005

Kasman

Dosen Jurusan Dakwah STAIN Jember

ABSTRACT

This research, generally, tries to identify the significance factors that are influenced student's motivation in joining "Pendidikan Agama Islam" subject at public universities in Jember. This research also tries to find the predictive model of motivation based on the significance factors. Specifically, this will be focused on three factors i.e. (i) from the students, (ii) from the circumstance, and (iii) from the pedagogical treatment of the lecturer. The result is that the three factors altogether influenced the students' motivation in joining the "PAI" subject. However, individually, the factor that comes from the pedagogical treatment of the lecturer significantly influenced, by using regression model: $Y = -2,68 + 0,143 X$. While, sub-factors which come from the pedagogical treatment of the lecturer significantly influenced. However, individually, only sub-factor which used reward and punishment (X_1) and sub-factor classroom organization to motivate students (X_2) which is obviously significance to influence students' motivation (Y), with regression model: $Y = -2,067 + 0,578X_1 + 0,338X_2$

Kata Kunci: Motivasi Mahasiswa, perkuliahan PAI dan perguruan tinggi umum

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dari hasil pendidikan di Indonesia adalah menjadi manusia yang berkualitas paripurna, yang mencakup kualitas fisik jasmaniah dan mental rohaniyah. Hal ini dapat dipahami dari rumusan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia, baik nomor 2 tahun 1989 maupun nomor 20 tahun 2003.

Untuk meningkatkan kualitas mental rohaniyah, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 37 telah menetapkan kembali pendidikan agama sebagai

kurikulum wajib di semua jenjang pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Hal ini berarti pendidikan agama Islam di perguruan tinggi dirasa sangat penting. Tugas dan peran penting mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menanamkan nilai-nilai fundamental bagi pembentukan sikap mahasiswa dan sekaligus pula berfungsi sebagai sumber yang memberi makna dan warna, sekaligus sebagai pengikat nilai-nilai yang dikembangkan oleh mata kuliah lainnya, sehingga dengan demikian perguruan tinggi dapat melahirkan sarjana yang memiliki kepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Soedarto, 1999).

Namun, dalam kenyataannya, mata kuliah PAI masih menempati posisi pinggiran dan teralienasi. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya perhatian, semangat dan minat (baca motivasi) mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan pendidikan agama Islam. Mata kuliah Pendidikan agama hanya dianggap sebagai mata kuliah pelengkap saja. Keadaan ini kadang-kadang diperparah dengan kurang pedulinya pihak pengelola perguruan tinggi umum terhadap mata kuliah ini.

Rendahnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti kuliah pendidikan Agama Islam dapat diperhatikan dari keluhan para dosen PAI di perguruan tinggi umum. Salah seorang dosen PAI Universitas Negeri Jember, pada waktu acara Diskusi Periodik Dosen-dosen STAIN Jember pernah mengeluhkan rendahnya motivasi tersebut, sampai-sampai dosen tersebut mengusulkan untuk menghapus mata kuliah PAI di perguruan Tinggi itu. Fenomena tersebut juga terjadi di Perguruan Tinggi Umum Swasta, semisal Universitas Muhammadiyah. Pada pertemuan dosen-dosen Al-Islam di tengah-tengah acara Pelatihan *Stakeholders* Dosen AIK, PKn dan Pengelola LPM Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Indonesia bagian Timur dan se-Sawa Timur, Program Pengembangan *Civild Education*, tanggal 25-30 Agustus 2003 di Malang, muncul keluhan-keluhan dari para dosen menyangkut kurangnya motivasi mahasiswa fakultas-fakultas non-agama di Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk mengikuti mata kuliah Al-Islam (nama mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah).

Adanya kesenjangan antara cita-cita dan kenyataan tersebut menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan, baik secara bersama-sama maupun secara individual, mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti

perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember, serta menemukan model prediksi motivasi berdasarkan faktor-faktor signifikan tersebut. Selanjutnya, faktor-faktor itu akan juga dibahas bagian-bagiannya yang lebih terbatas, yang sekaligus sebagai tujuan khususnya, yakni faktor yang berasal dari diri mahasiswa, faktor yang berasal dari lingkungan mahasiswa dan faktor yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survai dengan rancangan analitis. Yang dimaksud penelitian analitis adalah penelitian yang ditujukan untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. (Nazir, 1999:105).

Dengan pendekatan survey, penelitian ini menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi. Populasi dibagi dua, yakni populasi target dan populasi survey (penjelasan dua jenis populasi ini lihat Danim, 2000:87). Dalam penelitian ini, populasi targetnya adalah seluruh mahasiswa perguruan tinggi umum tahun 2005 yang ada di Jember, baik negeri maupun swasta. Sedangkan populasi surveynya adalah mahasiswa Universitas Negeri Jember (sebagai wakil Perguruan Tinggi Umum Negeri) dan Universitas Muhammadiyah Jember (sebagai wakil Perguruan Tinggi Umum Swasta) pada tahun 2005. Untuk sampelnya ditentukan berjumlah 100 mahasiswa: 50 mahasiswa dari Universitas Negeri Jember dan 50 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember, yang pengambilannya digunakan teknik purposive random sampling, dimana kriteria yang akan ditarik sampel penelitian ini adalah sub-unit populasi survey yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2005 ini.

Dalam mengumpulkan data digunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu

dokumenter, kuisener, interview, dan observasi. Kuisener dan Dokumenter merupakan teknik utama, kuisener digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sedangkan dokumenter digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian. Sementara dua teknik lainnya, interview dan observasi, digunakan untuk memperoleh data kualitatif sebagai data tambahan, yakni data tambahan tentang gambaran umum obyek penelitian, motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan teknik-teknik itu diharapkan dapat diperoleh data yang valid.

Setelah data terkumpul, lalu dilakukan pengujian, *editing* dan pengkodean, maka data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi, yang langkah-langkahnya adalah:

- a. Standarisasi data asli dengan rumus $z\text{-score}$ (Arikunto, 2003:400):

$$\frac{X - x}{SD}$$

Keterangan:

X = Skor variabel X

x = Rata-rata skor variabel X

SD = Standar Deviasi

- b. Membuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X_1, X_2, X_3 dan X_n = variabel independen

b_0, b_1, b_2, b_3 dan b_n = nilai prediktor

- c. Menguji ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan rumus R^2 :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + b_3 \sum x_3y + \dots + b_n \sum x_ny}{\sum y^2}$$

Nilai R^2 mempunyai range antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati angka 1), semakin baik hasil regresi (ada hubungan), sebaliknya semakin kecil nilai R^2 (mendekati angka 0), semakin jelek hasil regresi (tidak ada hubungan) (Sulaiman, 2002:154)

- d. Menguji signifikansi hubungan variabel-variabel independen secara total dengan variabel dependen-nya, dengan rumus F :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R)^2}$$

Keterangan:

N = Banyaknya subyek yang terlibat

m = banyaknya prediktor

R = Koefisien Korelasi

Nilai F_{reg} selanjutnya dikonsultasikan pada nilai F_{tabel} dengan terlebih dahulu mencari $db = k / (N - k - 1)$, dimana k adalah jumlah prediktor (variabel independen), N adalah jumlah responden (Faisol, 1995: 249). Kesimpulan: jika nilai F_{reg} sama dengan atau lebih besar dari nilai F_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 95% maupun 99%, maka hubungan tersebut signifikan; sebaliknya jika nilai F_{reg} lebih kecil nilai F_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 95% maupun 99%, maka hubungan tersebut tidak signifikan.

- e. Menguji signifikansi hubungan variabel-variabel independen secara individu dengan variabel dependen-nya, dengan rumus t (Sulaiman, 2002: 155):

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = koefisien variabel ke- i

β_i = parameter ke- i yang dihipotesiskan

$se(b_i)$ = standard error b_i

Nilai t_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan pada nilai t_{tabel} dengan terlebih dahulu mencari $db = N - 2$ (Santoso, 2004: 336). Kesimpulan: jika nilai t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari nilai t_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 95%

maupun 99%, maka hubungan tersebut signifikan; sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil nilai t_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 95% maupun 99%, maka hubungan tersebut tidak signifikan.

f. Membuang variabel-variabel yang tidak signifikan, sedangkan variabel-variabel yang signifikan diproses lagi dengan langkah-langkah di atas sehingga diperoleh persamaan regresi baru yang dapat dijadikan sebagai prediktor bagi peningkatan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Perkuliahan PAI

Pendidikan Agama Islam di Universitas Jember berbobot 2 SKS. Pelaksanaan perkuliahan PAI di Universitas Jember dikoordinir oleh UPT Bidang Studi Mata Kuliah Umum (UPT BSMKU). Oleh karena itu, dosen PAI bukan dosen fakultas, apalagi dosen program studi. Jumlah dosen PAI yang dimiliki oleh Universitas Jember hanya sebanyak 7 orang.

Tujuh dosen inilah yang bertugas mengajar Mata Kuliah PAI di seluruh Program Studi yang ada di Universitas Jember. Karena keterbatasan tenaga dosen ini, maka tidak semua program studi menawarkan mata kuliah PAI pada semester yang sama. Sebagian besar Program Studi di Universitas Jember menawarkan Mata Kuliah PAI pada semester I, tetapi sebagian yang lain pada semester II.

Mata Kuliah PAI didesain untuk mengembangkan fundamental agama (Islam) mahasiswa. Karena itu, materi-materi yang dikembangkan adalah misalnya manusia dan agama, sumber norma dan hukum Islam, konsep tauhid, universalisme Islam, dll.

Sementara itu, Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jember dinamai Mata Kuliah Al-Islam. Mata Kuliah ini berbobot total 6 SKS, yang

dibagi menjadi 3 bagian, yakni Al-Islam I (2 SKS), Al-Islam II (2 SKS) dan Al-Islam III (2 SKS). Pelaksanaan perkuliahan Al-Islam di Universitas Muhammadiyah Jember langsung dikoordinir oleh Pembantu Rektor I (PR. I). Sebelum tahun 2000, pelaksanaan dan pengembangan mata kuliah Al-Islam dikoordinir oleh Koordinator Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Hal ini barangkali mengikuti model yang ada di Universitas Jember. Pada tahun 2000-2003, pelaksanaan dan pengembangan Mata Kuliah Al-Islam dikoordinir oleh Pembantu Rektor IV, yang dibentuk dengan tugas khusus menangani kerjasama dan pengembangan keislaman (termasuk mengkoordinir pelaksanaan dan pengembangan Mata Kuliah Al-Islam).

Sama seperti di Universitas Jember, dosen Al-Islam sebenarnya bukan dosen fakultas. Jumlah dosen Al-Islam sebenarnya lebih dari 20 orang, tetapi yang masih tercatat melaksanakan tugas pengajaran pada semester ganjil tahun akademik 2005-2006 ini sebanyak 13 orang.

Pelaksanaan perkuliahan Al-Islam di Universitas Muhammadiyah Jember tidaklah sama antara satu Program Studi dengan Program Studi yang lain. Ada Program Studi yang sudah menawarkan Mata Kuliah Al-Islam I pada semester I, Al-Islam II pada semester II dan al-Islam II pada semester III. Tetapi ada juga yang menawarkan Mata Kuliah Al-Islam pada setiap semester ganjil. Misalnya al-Islam I pada semester I, al-Islam II pada semester III dan Al-Islam III pada semester V. Ada juga yang memulainya pada semester II (Al-Islam I), kemudian semester III (al-Islam II), dan semester IV (al-Islam III), dan lain-lain.

Mata kuliah Al-Islam I didesain untuk mengembangkan fundamental agama (Islam) mahasiswa, dan karenanya materi-materi yang dikembangkan di Al-Islam I

hampir sama dengan materi-materi yang dikembangkan pada Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum pada umumnya.

Mata Kuliah al-Islam II didesain untuk memberikan wawasan historis Islam, dengan mengarahkannya pada salah satu aspek pentingnya, yakni pembaharuan dalam Islam. Studi ini menempatkan Muhammadiyah sebagai suatu kasus gerakan pembaharuan Islam di Indonesia. Karena itu, materi-materi yang dikembangkan pada Al-Islam II adalah berkenaan dengan tajdid (konsep, periodisasi dan tokoh-tokoh penting, karakteristik, dan lain-lain) dan kemuhammadiyah (sejarah kelahirannya, struktur organisasinya, ideologinya, perannya, perkembangan pemikiran di dalamnya dan lain-lain).

Mata kuliah Al-Islam III didesain untuk mengembangkan pemahaman keislaman mahasiswa tentang hubungan Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan, yang kemudian difokuskan pada hubungan Islam dengan persoalan-persoalan yang dibahas dalam disiplin ilmunya. Pada Fakultas Ekonomi, misalnya, Al-Islam III merupakan studi pendahuluan tentang ekonomi Islam, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan diarahkan untuk memberikan dasar-dasar filosofis dan wawasan kependidikan dan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam, dan sebagainya.

2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan PAI pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember secara Umum

Seperti disebutkan dalam teori motivasi belajar di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yakni faktor yang berasal dari diri mahasiswa, faktor yang berasal dari lingkungan dan

faktor yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen. Jumlah indikator yang digunakan untuk mengungkap informasi mengenai motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam berjumlah total 33 butir, dengan rincian: faktor yang berasal dari diri mahasiswa 3 butir, faktor yang berasal dari lingkungan 14 butir dan faktor yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen 16 faktor.

Hipotesis:

Ha: Ada pengaruh signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari diri mahasiswa, lingkungan dan rekayasa pedagogis dosen, baik secara bersama-sama maupun secara individual, terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember, dan di antara faktor-faktor signifikan tersebut ada yang lebih mampu meramalkan terhadap pengembangan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari diri mahasiswa, lingkungan dan rekayasa pedagogis dosen, baik secara bersama-sama maupun secara individual, terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan rumus persamaan regresi ganda: $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Dengan menggunakan SPSS versi 11.0, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,519	0,341		0,000	1,000
	Faktor dari Diri Mahasiswa	0,202	0,182	0,109	1,108	0,271
	Faktor Lingkungan	-0,021	0,060	-0,034	-0,342	0,733
	Faktor Rekayasa Pedagogis Dosen	0,142	0,041	0,336	3,470	0,001

a Dependent Variable: Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

Berdasarkan output SPSS di atas, persamaan regresi sementara dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = -2,519 + 0,202 X_1 - 0,021 X_2 + 0,142 X_3$$

Y = Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan PAI

X_1 = Faktor dari Diri Mahasiswa

X_2 = Faktor dari Lingkungan

X_3 = Faktor dari Rekayasa Pedagogis Dosen

Arti dari persamaan tersebut adalah bahwa jika tidak ada faktor-faktor tersebut maka besarnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI adalah -2,519, yang tentunya

sangat rendah. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,202 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin faktor dari diri mahasiswa akan meningkatkan motivasi sebesar 0,202. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,021 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin faktor dari lingkungan akan menurunkan motivasi sebesar 0,021. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,142 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin faktor dari rekayasa pedagogis dosen akan meningkatkan motivasi sebesar 0,142.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen-nya digunakan rumus R square yang *summary*-nya sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,356	0,127	0,099	3,41339

a Predictors: (Constant), faktor rekayasa pedagogis, faktor dari diri mahasiswa, faktor lingkungan

b Dependent Variable: motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

Karena variabel dalam penelitian ini lebih dari dua, maka lebih baik digunakan Adjusted R square, yang adalah 0,099. Hal ini berarti 9,9% variasi dari motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel

independentnya. Sedangkan sisanya 90,1% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Hubungan ini memang masih perlu pengujian signifikansinya dengan menggunakan rumus F, yang nilainya sebagai berikut:

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	162,018	3	54,006	4,635	0,005
Residual	1118,534	96	11,651		
Total	1280,552	99			

a Predictors: (Constant), faktor rekayasa pedagogis, faktor dari diri mahasiswa, faktor lingkungan

b Dependent Variable: Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

Dilihat dari nilai signifikansinya (0,005) dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi motivasi, karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05 (menurut ketentuan, jika signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak). Demikian pula, nilai F_{hitung} (4,635) lebih besar dari nilai F_{tabel} pada db 3/96, baik pada taraf signifikansi 95% (2,7) maupun 99% (3,99), maka hubungan tersebut juga signifikan. Dengan kata lain, faktor yang berasal dari diri mahasiswa, faktor yang berasal dari lingkungan dan faktor yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

Untuk menguji signifikansi hubungan variabel-variabel independen secara individu dengan variabel dependen-nya, digunakan rumus t, yang nilainya dapat dilihat pada tabel

Coefficients di atas. Dilihat dari nilai signifikansi saja diketahui bahwa hanya satu faktor yang nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni faktor rekayasa pedagogis dosen, sehingga faktor inilah yang benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI. (Menurut ketentuan, jika signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak). Demikian pula kalau dilakukan uji t juga menghasilkan hal yang sama.

Karena hasil analisis signifikansi hubungan variabel-variabel independen secara individu dengan variabel dependen-nya didapatkan hanya ada satu faktor yang signifikan, maka satu faktor inilah yang memungkinkan untuk dibuat persamaan garis regresinya dan kemudian diuji lebih lanjut, yang persamaannya adalah $Y = b_0 + b_1X$

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,68	0,340		0,000
	Faktor rekayasa pedagogis	0,143	0,040	0,340	3,574
					0,001

a Dependent Variable: Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

Dari hasil Coefficients di atas dapat dibuat suatu persamaan regresi baru sebagai berikut:

$$Y = -2,68 + 0,143 X$$

Dimana: Y = Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

X = Rekayasa pedagogis dosen

Nilai konstanta sebesar -2,68 menunjukkan pengertian bahwa jika tidak ada rekayasa pedagogis dosen maka besarnya motivasi

mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI sebesar -2,68, yang tentunya sangat rendah. Koefisien regresi X sebesar 0,143 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin faktor dari rekayasa pedagogis dosen akan meningkatkan motivasi sebesar 0,143.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen-nya digunakan rumus R square yang *summary*-nya sebagai berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,340	0,115	0,106	3,40007

a Predictors: (Constant), faktor rekayasa pedagogis

Angka R sebesar 0,340 sehingga angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,115 yang berarti 11,5% variasi dari motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI bisa dijelaskan oleh variasi variabel independennya. Sedangkan sisanya 88,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hubungan antara variabel independent dengan variabel dependentu perlu uji tes t untuk mengetahui signifikansinya.

Dilihat dari nilai signifikansinya sebagaimana yang terdapat pada tabel Coefficients yang sebesar 0,001 dapat disimpulkan bahwa variabel faktor rekayasa pedagogis dosen berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai pada variabel motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI. (Jika signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak). Demikian pula kalau dilakukan uji t akan menghasilkan kesimpulan yang sama.

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147,626	1	147,626	12,770	0,001
	Residual	1132,926	98	11,560		
	Total	1280,552	99			

a Predictors: (Constant), Jumlah Total z faktor rekayasa pedagogis

b Dependent Variable: Jumlah Total Variabel Motivasi

Dari uji Anova atau F_{hitung} di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 12,770, dengan tingkat signifikansi 0,001. Dilihat dari nilai signifikansinya dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi motivasi, karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05 (menurut ketentuan, jika signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak). Dengan kata lain, faktor yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen dapat digunakan untuk prediksi motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI. Demikian pula kalau dilakukan dengan mengkonsultasikan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} juga akan menghasilkan hal yang sama.

1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan PAI pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember secara Khusus

Mengingat hanya faktor yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen yang benar-benar berpengaruh secara signifikan, maka faktor inilah yang secara khusus akan dibahas dan diuji, sedangkan dua faktor lain (faktor yang

berasal dari lingkungan dan diri sendiri) tidak perlu dibahas karena sudah terbukti tidak signifikan.

Hipotesis:

H_a : Ada pengaruh signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen, baik secara bersama-sama maupun secara individual, terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember, dan di antara faktor-faktor signifikan yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen tersebut ada yang lebih mampu meramalkan terhadap pengembangan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember.

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen, baik secara bersama-sama maupun secara individual, terhadap

motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan rumus persamaan regresi ganda: $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Dengan menggunakan SPSS versi 11.0, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,673	0,334		0,000
	sub faktor memakai prinsip senang dan tidak senang	0,131	0,143	0,106	0,918
	sub faktor memakai hadiah dan hukuman	0,679	0,228	0,318	2,975
	Sub faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa	0,321	0,174	0,220	1,839
	Sub faktor pemakaian hasil belajar sebagai umpan balik	-0,082	0,365	-0,023	-0,224
	Sub faktor menghubungkan materi pada hal baru	-0,887	0,448	-0,247	-1,980
	Sub faktor tidak memakai prosedur yang menekan	-0,295	0,3	-0,082	-0,812
	sub faktor memakai contoh hidup atau model menarik	0,093	0,412	0,026	0,226
	sub faktor menciptakan kebutuhan belajar	0,196	0,185	0,130	1,055

a Dependent Variable: Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

Dari hasil Coefficients di atas dapat dibuat suatu persamaan regresi baru sebagai berikut:

$$Y = -1,826 + 0,679X_1 - 0,603X_2 + 0,436X_3$$

Di mana: Y = Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

X_1 = Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman

X_2 = Sub-faktor menghubungkan materi pada hal baru

X_3 = Sub-faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen-nya digunakan rumus R square yang *summary*-nya sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,427	0,183	0,157	3,30177

a Predictors: (Constant), faktor rekayasa pedagogis

Angka R sebesar 0,427 sehingga angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,183. Hal ini berarti 18,3% variasi dari motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI bisa dijelaskan oleh variasi variabel independennya. Sedangkan sisanya 81,7% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Kecilnya koefisien determinasi ini tidak serta merta menunjukkan tidak signifikansinya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent-nya, karena untuk mengetahui signifikansi hubungan itu perlu mengujinya dengan tes t, yang nilainya terdapat pada tabel Coefficients di atas. Dilihat dari nilai signifikansinya dapat disimpulkan bahwa Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman dan Sub-faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai pada variabel motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, sedangkan Sub-faktor

meng-hubungkan materi pada hal baru tidak signifikan. (jika signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima). Demikian pula dengan uji menunjukkan bahwa dua sub faktor tersebut secara individual memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependent-nya baik pada taraf signifikansi 99% maupun 95%.

Regresi baru yang akan dibuat adalah model regresi dua prediktor yang telah diuji signifikansinya, yakni $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$. Di mana: Y = Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

X_1 = Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman

X_2 = Sub-faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,067	0,332		0,000	1,000
	Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman	0,578	0,208	0,271	2,787	0,006
	Sub-faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa	0,338	0,142	0,231	2,380	0,019

a Dependent Variable: Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

Dari hasil Coefficients di atas dapat dibuat suatu persamaan regresi baru sebagai berikut:

$$Y = -2,067 + 0,578X_1 + 0,338X_2$$

Dimana:

Y = Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

X_1 = Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman
 X_2 = Sub-faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen-nya digunakan rumus R square yang *summary*-nya sebagai berikut,

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,404	0,163	0,146	3,32390

a Predictors: (Constant), Sub-faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa, Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman

Angka R sebesar 0,404 sehingga angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,163. Hal ini berarti 16,3% variasi dari motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI bisa dijelaskan

oleh variasi variabel independennya. Sedangkan sisanya 83,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Signifikansi hubungan itu perlu diuji dengan tes F dan tes t.

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	208,869	2	104,434	9,453	0,000
Residual	1071,683	97	11,048		
Total	1280,552	99			

a Predictors: (Constant), Sub-faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa, Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman

b Dependent Variable: Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

Dilihat dari nilai signifikansinya (0,000) dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi motivasi, karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05. Demikian pula, nilai F_{hitung} (9,453) lebih besar dari nilai F_{tabel} pada db 2/97, baik pada taraf signifikansi 95% (3,09) maupun 99% (4,83) maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI. Dengan kata lain, Sub-faktor mengorganisasi kelas

untuk mengaktifkan mahasiswa dan Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman secara bersama-sama dapat digunakan untuk prediksi motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI

Selanjutnya perlu dilakukan uji t untuk mengetahui hubungan antara Sub-faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa dan Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman secara individual terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti

perkuliahan PAI, yang nilainya terdapat pada tabel Coefficients di atas. Dilihat dari nilai signifikansinya dapat disimpulkan bahwa Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman, dan Sub-faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai pada variabel motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI, karena nilai signifikansi dua sub faktor jauh di bawah 0,05. Demikian pula dengan hasil uji t, di mana nilai t Sub-faktor memakai hadiah dan hukuman (2,787) dan nilai t Sub-faktor mengorganisasi kelas untuk mengaktifkan mahasiswa (2,380) lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada db 98, baik pada taraf signifikansi 95% (1,66) maupun 99% (2,37), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti dua sub faktor ini secara individual memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependent-nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan Umum

Secara bersama-sama, faktor diri mahasiswa (X_1), faktor lingkungan (X_2) dan faktor rekayasa pedagogis dosen (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI (Y), baik pada taraf signifikansi 95% maupun 99%, di mana sebesar 9,9% perubahan motivasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variasi ketiga faktor tersebut. Adapun model regresinya adalah: $Y = -2,519 + 0,202 X_1 - 0,021 X_2 + 0,142 X_3$

Namun secara individual ternyata tidak semua faktor-faktor tersebut berpengaruh secara signifikan, tetapi hanya faktor yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen (X) yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI (Y), baik pada taraf signifikansi 95% maupun 99%, di mana sebesar 11,5% perubahan motivasi

mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor rekayasa pedagogis dosen. Adapun model regresinya adalah: $Y = -2,68 + 0,143 X$

2. Kesimpulan Khusus

- Tidak ada pengaruh signifikan sub-sub faktor-faktor yang terdapat dalam faktor dari diri mahasiswa, baik secara bersama-sama maupun secara individual, terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember, baik pada taraf signifikansi 95% maupun 99%.
- Tidak ada pengaruh signifikan sub-sub faktor yang berasal dari faktor lingkungan, baik secara bersama-sama maupun secara individual, terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kabupaten Jember, baik pada taraf signifikansi 95% maupun 99%.
- Secara bersama-sama, sub-sub faktor yang berasal dari faktor rekayasa pedagogis dosen berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI, baik pada taraf signifikansi 95% maupun 99%, di mana sebesar 20,7% dapat dijelaskan oleh variasi sub-sub faktor yang berasal dari rekayasa pedagogis dosen. Namun, secara individual, hanya sub faktor memakai hadiah dan hukuman (X_1) dan sub faktor mengorganisasi kelas untuk membangkitkan mahasiswa (X_2) yang signifikan mempengaruhi motivasi mahasiswa tersebut, dimana sebesar 16,3% perubahan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI dapat dijelaskan oleh variasi dua sub faktor di atas. Model persamaan regresi dari hubungan itu adalah: $Y = -2,067 + 0,578 X_1 + 0,338 X_2$

3. Saran-Saran

- a. Untuk memupuk dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa disarankan kepada dosen untuk membesarkan hati peserta didiknya, dengan sering memuji atau memberi hadiah atas prestasi peserta didik, betapun prestasi yang dimilikinya. Filosofi mengajari "anak berjalan" seyogyanya juga dapat dijadikan renungan untuk mengajar peserta didik pada umumnya.
- b. Tidak kalah pentingnya juga, mengorganisasi kelas untuk membangkitkan dan mengaktifkan peserta didik. Untuk itu, para dosen diharapkan sering melatih diri dan mempraktekan beberapa strategi pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Ráchman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format Penelitiin Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Meirer, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Porter, Bobbi de dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar yang Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Versi 10, Mengolah Data Statistik secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarto. 1999. "Tantangan, Kekuatan dan Kelemahan Penyelenggaraan PAI di PTU dalam Menghadapi Globalisasi Informasi," dalam *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam*. Ed. Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman, Wahid. 2002. *Jalan Pintas Menguasai SPSS 10*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Penyusun Kamus. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Redaksi Fokusmedia. 2003. Undang-
Undang RI no, 20 Tahun 2003

tentang SISDIKNAS. Bandung:
Fokusmedia.